

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang, semakin tinggi teknologi semakin mudah pula manusia mendapatkan informasi¹, sehingga semakin mudah pula para generasi Islam di era modern ini untuk mendapatkan pendidikan mengenai ajaran Islam, khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Contohnya lembaga-lembaga seperti TK Al-Qur'an atau rumah tahfidz yang diperuntukkan untuk anak usia dini hingga dewasa.

Namun, begitu pula kebalikannya semakin banyak pula tantangan di era modern ini sehingga generasi Islam sebagian masih jauh dari pendidikan Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang mengandung mukjizat dan dalam sabda Rasulullah Saw "Barang siapa yang menjaga dalam tubuh mereka Al-Qur'an, maka api neraka tidak akan mendekatinya dan menyentuhnya. Adapun cara menjaga dalam tubuh tersebut dengan cara menghafalkan dan mengingat serta menyimpan dalam sanubari".²

Dikarenakan tantangan zaman, banyak muslim di era modern ini yang masih belum memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik sebagaimana menurut hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) tahun 2022 yang dilaksanakan terhadap 25 provinsi di Indonesia, bahwa terdapat 72% masyarakat Indonesia terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sekitar

¹ Muhammad Ridwan Lubis, *Agama dan perdamaian landasan, tujuan, dan realitas kehidupan beragama di Indonesia* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), 70.

² Al- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin 2, Rahasia Ibadah al-Imam al-Ghazali* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 233.

225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an berdasarkan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an Sehingga demikian membuat *UNESCO*, *UNICEF* dan *Human Rights Watch* merasa prihatin dengan kondisi tersebut.³

Lalu bagaimana dengan identitas sebagai muslimnya tadi jikalau membaca Al-Qur'an masih saja belum dengan kualitas bacaan yang baik? Sehingga seharusnya, pendidikan Al-Qur'an yang baik dan benar sangat penting ditanamkan terlebih sedari dini. Karena Al-Qur'an juga merupakan panduan kehidupan, lentera yang menerangi kehidupan.⁴

Begitu dahsyat pahala yang Allah janjikan untuk hamba-Nya yang membaca Al-Qur'an. Bahkan dikatakan dalam hadis dari Abdullâh bin Mas'ûd, beliau berkata Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia mendapatkan satu kebaikan dengannya. Dan satu kebaikan itu (dibalas) sepuluh lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469).⁵

Selain luarbiasa pahala yang Allah berikan kepada pembaca Al-Qur'an, sebagai muslim juga hendaknya membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang baik sesuai kaedah tajwid tidak membaca dengan sembarangan.⁶ Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S.

Al Muzzammil/73: 4)

³ Singgih Kuswardono dan Zukhaira, “Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Quran Dengan Metode Yanbua,” *Jurnal Abdimas*, 18.2 (2014): 116.

⁴ Muhammad Solikhin, *Mukjizat Matematika Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), 19.

⁵ Abi Zakariya Yahya bin Syarah an-Nawawî, *Riyâdh ash-Shâlihîn* (Beirut: Darul Fikr, 1992), 432.

⁶ Sutarto Hadi, *Modul tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1.

Sehingga seharusnya begitu penting pendidikan Al-Qur'an sedari dini ditanamkan, mengingat Al-Qur'an merupakan *hudân li al-nâs* (petunjuk bagi manusia) khususnya bagi orang-orang yang bertakwa. Walaupun sekarang sudah sangat mudah mengetahui arti dari ayat Al-Qur'an melalui terjemah, akan tetapi tetap diutamakan dan memiliki keistimewaan yang begitu luar biasa membaca huruf demi huruf hijaiyahnya,

Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan termasuk kota yang dikenal sebagai kota religius dengan penduduk yang mayoritas muslim. Berkaitan dengan adanya PERDA atau peraturan daerah Provinsi Kalimantan Selatan nomor 3 tahun 2009 tentang pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.⁷ Kemudian PERDA atau peraturan daerah Kota Banjarmasin nomor 4 tahun 2010 tentang kewajiban baca tulis Al-Qur'an bagi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan serta calon pengantin yang beragama Islam. Sehingga di Banjarmasin pun sekolah-sekolah Islam yang menerapkan pendidikan Al-Qur'an sudah banyak.

Di Kota Banjarmasin, terdapat banyak lembaga pendidikan sekolah dasar yang berbasis Islam terpadu (IT) yang menerapkan program pembelajaran agama Islam dan Al-Qur'an secara intens dengan menggunakan metode tajwid yang terarah. Yang mana dengan penerapan program tersebut anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu ini seharusnya memiliki bacaan Al-Qur'an dengan kualitas yang baik sesuai kaidah tajwid.

Salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Banjarmasin yang memiliki keunggulan dalam perihal Al-Qur'an adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus. Sekolah ini juga merupakan sekolah pertama yang berbasis tahfidz Al-Qur'an di Banjarmasin. Selain itu sekolah

⁷ Sirajuddin, *Perda Berbasis Agama* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 206.

ini menambahkan satu tujuan lagi, yakni agar peserta didik dapat menjadi generasi penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itulah, SDIT Al-Firdaus yang menerapkan sistem pendidikan *Full Day School* ini terlihat lebih menarik. Sehingga menjadikan saya tertarik untuk meneliti di sekolah ini.

Kemudian bagaimana dengan Sekolah Dasar Negeri yang berbasis umum tidak mengkhususkan program pendidikan Al-Qur'an? Sehingga apakah sudah menerapkan kedua PERDA atau peraturan daerah tersebut? Kemudian bagaimana dengan riset dari IIQ tadi yang menyatakan bahwa terdapat 72% masyarakat Indonesia terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah Sekolah Dasar Negeri mencapai 213 sekolah yang tersebar di 5 kecamatan di Kota Banjarmasin⁸. Di 5 kecamatan tersebut juga banyak memiliki Sekolah Dasar Negeri unggulan. Salah satunya adalah SDN Percontohan Surgi Mufti 5 yang bertepatan di Kecamatan Banjarmasin Utara yang berdasarkan hasil observasi awal merupakan SDN di Banjarmasin yang juga menerapkan pembelajaran Al-Qur'an yang cukup intens dibanding Sekolah Dasar Negeri lainnya.

Sehingga bagaimana pengetahuan siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri terhadap Al-Qur'an khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an? Kemudian siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berbasis tahfidz Al-Qur'an dan memiliki interaksi dengan Al-Qur'an lebih intens pun bisa jadi memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang tidak jauh lebih signifikan dibanding siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri yang berbasis umum.

⁸ "Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kota Banjarmasin," Diakses pada 16 Maret 2022, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>.

Berdasarkan uraian di atas tersebut penulis tertarik dan menganggap pentingnya untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus dan Sekolah Dasar Negeri Percontohan Surgi Mufti 5 mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan studi komparatif diantara keduanya yang akan disusun dalam sebuah bentuk penulisan skripsi dengan judul *“Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 (Studi Komparatif)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan untuk diteliti dalam kajian skripsi ini adalah komparasi bacaan Al-Qur'an siswa-siswa dari dua sekolah unggulan antara Sekolah Dasar swasta yang berbasis Islam dan Sekolah Dasar yang berbasis umum terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5.

Untuk membuat terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, adapun masalah-masalah pokok tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tuliskan, peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus dan siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan Al-Qur'an khususnya dalam ilmu tajwid dan penerapannya dalam pembacaan Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat lebih mengangkat pentingnya kualitas bacaan Al-Qur'an sedari dini di Sekolah Dasar. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga kemudian hasilnya dapat dikaitkan dan dapat ditinjau dari segi lainnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka penulis menjelaskan tentang kata kunci yang terkait dengan penelitian ini yaitu "Kualitas Bacaan Al-Qur'an"

Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Sedangkan bacaan memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti (buku dan sebagainya) yang dibaca.⁹

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 83.

Kemudian Al-Qur'an dalam KBBI ialah kitab suci umat Islam yang berisikan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia¹⁰.

Sehingga makna dari kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitas tingkatan taraf mutu bacaan Al-Qur'an yang berkaitan dengan cara mengeluarkan huruf-huruf dari makhrajnya serta memberi hak dan *mustahaqnya* dengan baik dan benar yang tentunya hendaknya sesuai kaidah tajwid yang meliputi *makhârijul hurûf, hukum nûn sukûn dan tanwin, hukum mîm sukûn dan hukum lâm ta'rif*. Dibaca oleh siswa kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 dengan melihat dan menjadikan mushaf dan ilmu tajwid sebagai tolak ukur standarisasi penilaian dan komparasi dari kualitas bacaan siswa-siswa dalam membaca Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan serta penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis belum menemukan kesamaan secara keseluruhan dengan penelitian ini namun ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Skripsi dengan judul Kualitas Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Mahasiswi Siti Khadijah dan Pondok Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif), yang ditulis oleh Rosi Handayani, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tahun 2021. Disini penulis menggunakan studi komparatif untuk melihat gambaran dari perbandingan antara kedua pondok pesantren Tahfidz tersebut. Penelitian ini mempunyai kesamaan teknik pengumpulan data yang dihasilkan, yakni melalui proses penelitian lapangan.

¹⁰ *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1241.

Namun, objek yang dikaji berbeda bahwa fokus dari penelitian ini adalah mengenai Kualitas Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Mahasiswi Siti Khadijah dan Pondok Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Sedangkan yang penulis teliti adalah fokus ke Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar (SD) yang berbasis umum dan kurikulum Tahfidz.¹¹

2. Skripsi dengan judul Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin, yang ditulis oleh Ema Yunita Sari, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tahun 2021. Secara umum penelitian ini membahas atau terfokus ke bagaimana bacaan Al-Qur'an dari siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin yang juga memiliki program Tahfidz di dalamnya. Yang dikhususkan lagi kepada kelas 11 SMK. Penelitian ini dilakukan kepada 18 orang, dengan melihat berdasarkan kefasihan *makhârijul hurūf, shifâthul hurūf, bacaan mâd* dan *ghunnah* dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an pada Surah Az-Zukhruf: 1-8 yang dibaca oleh siswa dengan melihat mushaf sebagai tolak ukur standarisasi penilaian bacaan Al-Qur'an. Sehingga berdasarkan tes tersebut, kemudian ditemukan hasilnya yang bervariasi.¹²
3. Jurnal dengan judul Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an yang ditulis oleh Chalimatus Sa'dijah, Institut Ilmu Al-Qur'an pada tahun 2021. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas pembelajaran ilmu tajwid di Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta.

¹¹ Rosi Handayani, *Kualitas Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Mahasiswi Siti Khadijah dan Pondok Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif)*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari, 2021).

¹² Ema Yunita Sari, "Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin", Skripsi (Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari, 2021).

Penelitian dilakukan dengan cara menguji bacaan Al-Qur'an dari mahasiswa yang tergabung dalam kelas ilmu tajwid. Kemudian keseluruhan data yang telah diperoleh diuji validitas dan realibitasnya kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif tentang kualitas membaca Al-Qur'an. Sehingga hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa IIQ Jakarta yang tergabung dalam kelas ilmu tajwid ini pun telah memenuhi kualitas yang telah dibangun lewat standarisasi ilmu tajwid.¹³

4. Jurnal dengan judul Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur, oleh Nurul Fadil, Mochammad Yasyakur dan Wartono, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor pada tahun 2019. Secara umum penelitian ini membahas tentang peningkatan upaya guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya yang duduk di kelas 6 di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur. Beberapa upaya yang dilakukan dalam penelitian adalah upaya preventif dan upaya kuratif yang meliputi pemberian motivasi yang dilakukan guru tahsin terhadap siswa kelas VI di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur, pemaparan adanya korelasi antara kerjasama orang tua dan pendidik (guru tahsin), nasehat dan anjuran hingga pembinaan intens kepada siswa yang dirasa sangat kurang dalam kualitas bacaan Al-Qur'an.¹⁴
5. Skripsi dengan judul Kualitas Bacaan Surah Al-Fatihah Driver Go-Jek (Studi Living Qur'an Di Kota Serang) yang ditulis oleh Suaroh, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan dakwah, pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode living qur'an yang menjadikan wawancara sebagai data primernya. Sedangkan data

¹³ Chalimatus Sa'dijah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an", *Jurnal* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021).

¹⁴ Nurul Fadil, Mochammad Yasyakur dan Wartono, "Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur", *Jurnal* (Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah, 2019).

sekunder yang dipakai ialah buku-buku, kitab, dan artikel yang terkait dengan penelitian. Dan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu dengan menggunakan pendekatan Ilmu Tajwid sebagai teori untuk meneliti, menganalisa objek yang diteliti dan untuk menganalisa kualitas bacaan Al-Qur'an. Namun perbedaannya terhadap subjek penelitian dan jika disini Suaroh meneliti kualitas bacaan Al-Qur'an yang terfokus ke Al-Fatihah sedangkan peneliti menyeluruh tidak terpaku satu surah. Jika ini menjadikan driver Gojek sebagai subjek penelitian, maka peneliti menjadikan siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5 sebagai subjek penelitian. Analisa-analisa yang dilakukan peneliti kepada driver Gojek, antara lain yang pertama Analisa konten, yaitu peneliti menganalisa isi bacaan Al-Fatihah para *driver* Go-Jek, analisa *makhârijul hurûf* dan *shifâthul hurûf*, analisa *panjang bacaan mâd*, *baik mâd thabi'i*, *mâd wajib*, *mâd jaiz*, ataupun *mâd lâzim*, analisa bacaan sesuai dengan hukum mim mati dan analisa bacaan sesuai dengan hukum nun sukûn dan tanwîn. Sedangkan peneliti mengambil *makhârijul hurûf*, *hukum nûn sukûn dan tanwin*, *hukum mîm sukûn* dan *hukum lâm ta'rîf* sebagai indikator untuk diteliti. Serta memiliki subjek, objek, dan lokasi penelitian yang tentunya berbeda.¹⁵

Dari beberapa penelitian di atas yang telah dipaparkan, terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni diantaranya beberapa penelitian di atas menggunakan objek, subjek dan lokasi penelitian yang tentunya berbeda dengan penelitian ini. Jika beberapa penelitian di atas menggunakan metode komparatif untuk mengkomparasikan sesama rumah Tahfidz, ada pula untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an di satu lokasi, sedangkan penulis mengkomparasikan kualitas bacaan Al-Qur'an di dua sekolah unggulan yakni SDIT Al-Firdaus

¹⁵ Suaroh, "Kualitas Bacaan Surah Al-Fatihah *Driver* Go-Jek (Studi Living Qur'an Di Kota Serang), *Skripsi*" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5. Dengan mengambil siswa kelas VI sebagai subjek penelitian dan menggunakan *makhârijul hurûf*, *hukum nûn sukûn* dan *tanwin*, *hukum mîm sukûn* dan *hukum lâm ta'rîf* sebagai indikator untuk dianalisa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang menggunakan informasi yang didapat dari responden dengan cara wawancara dan sebagainya. Penelitian lapangan atau *field research* juga dikenal sebagai penelitian yang mempelajari situasi, memahami tindakan dan aktivitas yang diteliti.¹⁶ Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Kemudian penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan objek dan metode penelitian alamiah, yang bertujuan untuk mengkaji lebih detail terhadap kejadian yang terjadi kemudian menghasilkan deskriptif data.¹⁸

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang begitu penting dalam penelitian kualitatif, dikarenakan tanpa lokasi penelitian yang jelas penelitian kualitatif kurang berjalan lancar.¹⁹ Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Al-Firdaus, Jl. Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin

¹⁶ Robert G. Burgess, *Field Research: A Sourcebook and Field Manual* (London: Routledge, 2003), 1.

¹⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 9.

¹⁸ Sunandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), 14.

¹⁹ Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 131.

Utara dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5, Jl. Malkon Temon Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara.

Kemudian adapun objek dari penelitian ini adalah mengkomparasikan kualitas bacaan Al-Qur'an oleh siswa-siswi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dengan jumlah populasi 75 siswa dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 dengan jumlah populasi 42 siswa, sehingga jumlah populasi keduanya 117 siswa dengan tujuan mencari kesimpulan antara keduanya sehingga dapat dihasilkan kesempurnaan.

Mengingat jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga dalam pengambilan ataupun penentuan jumlah subjek atau sampel untuk informan maupun responden/sampel pun tidak terbatas. Mengacu ketika dilapangan guna didapatkannya informasi dan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun penentuan kriteria yang dijadikan sampel yaitu siswa maupun siswi aktif kelas VI, beragama Islam dan sudah masuk pembelajaran Al-Qur'an (mampu membaca Al-Qur'an). Setelah dilapangan kemudian dipilih dengan *snowball sampling* yaitu pengambilan acak dari populasi yang kemudian sesuai dengan kriteria sampel tadi dengan mengambil 17% dari populasi sebagai sampel atau subjek dari penelitian ini. Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan 10 siswa kelas VI yang bersekolah di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan 10 siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

²⁰ Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif," *Universitas Esa Unggul*, Vol.25 (2018), 7.

Data yang tertulis dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah sebuah data yang dihasilkan dari informasi-informasi baik berupa angka atau fakta yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek data yang didapatkan berupa orang, maupun benda, tempat atau lokasi penelitian, hasil dari bacaan atau pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.²¹

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (Primer) dan data pendukung (Sekunder), sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian dengan mengambil langsung data pada subjek sebagai informasi yang dicari, yaitu seperti informasi yang langsung didapatkan dari responden-responden. Sehingga yang menjadi data primer disini adalah mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang juga dibutuhkan untuk sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku ataupun arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup informan, yaitu orang yang dianggap dapat memberi informasi tentang masalah yang diteliti. Informan yang dimaksud disini adalah ustadz, ustadzah, bapak, ibu, staff guru-guru seperti kepala sekolah dan jajarannya dari kedua sekolah yang diteliti. Dan kemudian juga mencakup sampel/responden atau orang-orang yang merespon serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61–63.

dan sekaligus sebagai orang-orang yang dites kualitas bacaan Al-Qur'annya yaitu siswa kelas VI dari SDIT Al-Firdaus dan siswa kelas VI SDN Percontohan Surgi Mufti 5.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara langsung tanpa mencampuri situasi yang diobservasi, seperti dengan memfoto atau merekam, yang tujuannya untuk penemuan analisis data.²² Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dengan cara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencermati kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 serta mengamati langsung prosesi program pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan prosesi pembelajaran keagamaan di SDN Percontohan Surgi Mufti 5.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang kemudian diajukan langsung kepada informan dan responden yang menjadi subjek penelitian.²³ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang terstruktur yang menggunakan acuan wawancara atau bahan-bahan pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya, yang tentunya berkaitan dengan ilmu tajwid, kemudian dengan langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden yang telah di tentukan sebagai subjek penelitian yaitu 10 siswa kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan 10 siswa kelas VI SDN Percontohan Surgi Mufti 5

c. Dokumentasi

²² Rahmadi, 72.

²³ Rahmadi, 67.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian yang berupa dokumen, baik berupa dokumen tertulis seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang didapat di lokasi penelitian maupun dokumen terekam seperti foto atau video yang diambil saat proses observasi maupun wawancara berlangsung.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, terdapat proses pengolahan data yang dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

1) Melakukan pendekatan kepada data-data yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang kurang relevan dan keluar dari pembahasan

3) Mengelompokkan data berdasarkan kesesuaian tema.

4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan menggunakan data yang valid dan relevan.

b. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data data terkumpul. Analisis data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan. Data yang diperoleh ini sifatnya masih sangat luas dengan berbagai informasi, maka harus direduksi sehingga diperoleh data yang terarah sesuai dengan penelitian dan relevan.²⁴ Kemudian analisis data adalah rangkaian atau proses kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi sebuah data.²⁵

²⁴ Jogiyanto Hartono, *Metoda dan Pengumpulan Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), 49.

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Alfabeta, 2009), 35.

Dalam menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 Banjarmasin adapun analisis data yang digunakan, yaitu:

1) Analisis deskriptif

Metode ini sebagai prosedur untuk mengatasi masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keadaan atau fakta-fakta yang terdapat pada kedua lokasi penelitian yang diteliti berdasarkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

2) Analisis komparatif

Analisis komparatif adalah logika perbandingan. Mengacu ke indikator yang sesuai ilmu tajwid yang baik dan benar. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan subjek yaitu dari kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Firdaus dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5.

Dalam menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5, penulis juga menggunakan analisis berjalan dalam penelitian ini. Sehingga penulis langsung menganalisis data setelah data-data tersebut dipaparkan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, peneliti membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan yang secara umum akan menggambarkan isi dari penelitian skripsi ini.

BAB II, landasan teori yang berisikan penjelasan mengenai ilmu tajwid beserta kaidahnya sebagai standar untuk mengukur kualitas bacaan Al-Qur'an serta penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an.

BAB III, menjelaskan dan mendeskripsikan subjek penelitian yang berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, seperti deskripsi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 serta siswa kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 selaku subjek penelitian. Hingga data-data penilaian dari kualitas bacaan Al-Qur'an. Bab ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi subjek untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB IV, membahas tentang hasil temuan dari penelitian dan analisis terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB V, merupakan bab terakhir sekaligus penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi komparasi dari dua Sekolah Dasar yang menjadi subjek penelitian dan saran.